

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seperti yang tercantum dalam *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi utama perbankan dalam hal menjaga stabilitas nasional dapat dilihat dari terus mendominasinya perusahaan perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan dibandingkan dengan jenis lembaga keuangan lain. Data kajian stabilitas keuangan menunjukkan bahwa industri perbankan selalu mendominasi sistem keuangan Indonesia dilihat dari segi total aset yang berhasil dihimpun. Pangsa pasar yang besar merupakan bukti dominasi industri perbankan dalam sistem keuangan Indonesia. Meskipun selama

periode 2011-2015 pangsa pasar cenderung mengalami naik turun, namun jumlah tersebut tetap terjaga di atas 75% dari total aset lembaga keuangan. Penurunan pangsa pasar ini disebabkan meningkatnya aset lembaga keuangan non bank seperti perusahaan pembiayaan, asuransi, perusahaan modal ventura dan pegadaian yang salah satunya disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap perusahaan pembiayaan. Namun secara keseluruhan industri perbankan masih memegang peran besar dalam sistem keuangan Indonesia.

Seperti halnya perusahaan lain dalam menjalankan bisnis, perusahaan perbankan tentu juga memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini dapat tercapai apabila biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasionalnya lebih kecil dari jumlah pemasukan yang diterima perusahaan. Bank mengelompokkan pendapatannya ke dalam dua area yang luas berdasarkan pada cara menghasilkannya. Laba bank didapat dari bunga yang dihasilkan oleh aset dan biaya yang dikenakan atas jasa-jasa yang diberikan oleh bank. Namun, sebagian besar pendapatan bank masih diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit. Pendapatan bunga dihasilkan dari apa yang dikenal dengan *spread*. Secara sederhana yang dimaksud dengan *spread* adalah selisih antara bunga yang dihasilkan bank dari kredit yang disalurkan kepada nasabah dan bunga simpanan yang dibayarkan bank kepada nasabah (Widiasari, 2015).

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Proksi yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2014: 42).

**Tabel 1.1**  
**ROA Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2015**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>ROA (%)</b>	<b>3,03</b>	<b>3,11</b>	<b>3,08</b>	<b>2,85</b>	<b>2,32</b>

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa selama periode 2011-2015 ROA bank umum konvensional mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2012, ROA bank umum konvensional adalah sebesar 3,11% naik 0,08% dari tahun sebelumnya sebesar 3,03%. Sedangkan ROA tahun 2013 adalah sebesar 3,08% turun 0,03% dari tahun sebelumnya dan ROA untuk tahun berikutnya (2014-2015) juga menunjukkan tren penurunan. Kenaikan profitabilitas perbankan umumnya disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga kredit dan peningkatan kinerja efisiensi perbankan sedangkan penurunan profitabilitas perbankan umumnya disebabkan oleh persentase pertumbuhan laba industri perbankan lebih kecil daripada persentase pertumbuhan rata-rata total aset perbankan.

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas yang diperoleh industri perbankan menarik perhatian peneliti maupun para pembuat kebijakan. Hal ini terutama karena pentingnya peran industri perbankan dalam pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas keuangan nasional. Dimana selama beberapa tahun terakhir industri perbankan memegang peran besar dalam menjaga stabilitas keuangan nasional, maka dari itu analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan perlu dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perbankan diantaranya adalah kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, biaya operasional, diversifikasi pendapatan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

Kecukupan modal adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Ervani, 2010). Perbankan yang memiliki modal yang cukup tentu akan sangat menunjang kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya perbankan yang kekurangan modal tentu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada besar kecilnya pendapatan perusahaan perbankan tersebut. Untuk menambah dan memperkuat modal yang dimiliki beberapa perusahaan perbankan memutuskan untuk *go public*, yaitu menjual saham kepada masyarakat luas dengan harapan memperoleh tambahan modal untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, ekspansi perusahaan, menjaga likuiditas bank dan

meningkatkan transparansi. Adanya kepemilikan saham oleh masyarakat akan meningkatkan kontrol masyarakat terhadap perbankan dan harapannya kinerja perbankan dapat terus meningkat.

Risiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kredit yang disalurkan kepada debitur, risiko kredit ini terjadi manakala pihak debitur atau pihak yang berhutang gagal dalam melakukan pengembalian pinjaman atau kredit dan bunganya kepada pihak bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit berupa kredit macet atau gagal bayar ini umumnya disebabkan oleh lemahnya manajemen kredit bank maupun kelemahan dari pihak debitur seperti penurunan usaha debitur, perubahan ekonomi dan sebagainya. Semakin tinggi risiko kredit bank yang berarti semakin banyaknya kredit bermasalah (*non performing loan*) pada bank akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan bunga yang seharusnya diperoleh bank dari kredit yang telah disalurkan.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas bank berkaitan dengan bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya setiap saat. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban lancar atau utang lancar, seperti tabungan, deposito yang jatuh tempo dan sejenisnya (Sudirman, 2013: 158). Diperlukam alat likuiditas agar bank dapat terhindar dari risiko likuiditas. Alat likuid tersebut meliputi kas, simpanan giro di bank lain, tabungan di bank lain, deposito di bank lain, pinjaman di bank lain dan sebagainya. Likuiditas yang

terlalu tinggi mengindikasikan terlalu banyak dana yang menganggur dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Biaya operasional berkaitan dengan tingkat biaya operasional perusahaan terhadap pendapatan perusahaan. Biaya operasioanal berbanding terbalik dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan, semakin rendah biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Efisiensi biaya opsional dapat tercapai dengan cara manajemen biaya dan memaksimalkan sumber daya perusahaan dengan biaya pengeluaran yang serendah mungkin.

Diversifikasi pendapatan adalah kegiatan usaha bank yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya berasal dari bunga dalam penyaluran kredit, tetapi juga pendapatan non bunga seperti pendapatan *fee*, komisi, *trading*, dan pendapatan operasional lainnya (Widiasari, 2015). Diversifikasi pendapatan berasal dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan atau berbagai macam produk yang ditawarkan perusahaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan maupun mengurangi risiko kerugian.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan yang tercermin dari besarnya aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan perbankan dengan aset yang besar akan mudah dalam menjalankan operasionalnya, melakukan ekspansi dan selain itu bank dengan skala besar biasanya memperoleh

pendapatan dari berbagai sumber selain sumber pendapatan berupa bunga (diversifikasi pendapatan) yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Struktur kepemilikan menggambarkan persentase kepemilikan saham perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional seperti misalnya perusahaan asuransi, dana pensiun dan sebagainya. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional akan menjadikan pihak manajemen perusahaan bekerja di bawah pengawasan yang profesional dari pemegang saham (pihak institusi) sehingga pihak manajemen perusahaan akan bekerja secara fokus dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan dan juga tercapainya kemakmuran para pemegang saham.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya *reserach gap* atau kesenjangan hasil penelitian seperti hasil penelitian Ervani (2010), Margaretha dan Zai (2013) dan Ananda (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) juga memperlihatkan hasil CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang

memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Widati (2012) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Olweny dan Shipho (2011) dan juga penelitian Manuaba (2012) yang membedakan dari penelitian ini adalah pemilihan objek, periode penelitian dan beberapa variabel. Objek dalam penelitian Olweny dan Shipho (2011) adalah bank komersial di Kenya sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015 sedangkan dalam penelitian Olweny dan Shipho (2011) dan Manuaba (2012) adalah masing-masing tahun 2002-2008 dan 2008-2011. Dalam penelitian ini mengganti dua variabel, yaitu kepemilikan asing dan konsentrasi pasar dalam penelitian Olweny dan Shipho (2011) yang diganti dengan variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan dalam penelitian Manuaba (2012). Alasannya adalah berdasarkan beberapa penelitian terdahulu variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan lebih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu dalam penelitian ini juga mengganti variabel kualitas aset menjadi risiko kredit, hal ini dikarenakan proksi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) lebih sesuai dengan variabel tersebut (risiko kredit).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Biaya operasional, Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Bank”**.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
7. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas
2. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
4. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas
5. Menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas
6. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
7. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, biaya operasional, diversifikasi pendapatan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

##### 2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan perbankan dan pembuat kebijakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan bank dalam mendapatkan, mempertahankan ataupun meningkatkan profitabilitasnya.

b. Bagi pembuat kebijakan atau regulasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan aturan atau regulasi terkait industri perbankan guna peningkatan kinerja industri perbankan di masa mendatang.

c. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan investasinya khususnya di sektor perbankan.

**E. Batasan Penelitian**

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi empiris dalam penelitian ini adalah pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
2. Penelitian ini hanya memperhitungkan kepemilikan institusional dalam variabel struktur kepemilikan.